

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Active Learning* (Belajar Aktif)

1. Pengertian *Active Learning* (Belajar Aktif)

Pembelajaran "*active learning*" sudah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama di antara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif.¹⁰ Pembelajaran aktif atau *active learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi yang melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses Pendidikan yang di harapkan, yaitu keterlibatan mental (intelektual dan emosional) dan fisik siswa sangat diharapkan. Agar siswa benar-benar berpartisipasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, dengan memposisikan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak penting dan kunci dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.¹¹

Menurut Silberman yang dikutip oleh Ali Muhtadi, bahwa

¹⁰ Endah Syamsiyati N.J, *Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 2, September 2019), 22-23.

¹¹ Ahmad rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), 61-62.

pembelajaran aktif merupakan: *“What I hear, I forget; What I see, I remember a little; What I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to Understand; What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill What I teach to another, I master.”*¹²

Kutipan di atas menjelaskan pentingnya mengembangkan strategi “pembelajaran aktif” selama pembelajaran di kelas, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Melalui aktif mendengarkan, memperhatikan, bertanya atau berdiskusi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan mengajarkannya kepada orang lain, siswa akan dapat memahami topik yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah cara terbaik untuk mendorong aktivitas dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa baik dalam bentuk interaksi siswa-ke-siswa, atau siswa-ke-guru selama proses pembelajaran.

2. Tipe-tipe *Active Learning* (Belajar Aktif)

Metode pembelajaran yang banyak dikenal dan diterapkan di lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman dengan bukunya

¹² Ali Muhtadi, dalam artikel yang berjudul Model Pembelajaran (*“Active Learning” dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*), 3.

Active Learning ini mencakup 101 model strategi pembelajaran aktif¹³, 10 di antaranya adalah:

1) *Listening Team* (tim pendengar)

Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki hubungan yang dinamis dan suportif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping dengan indra lainnya), metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan metode *Listening Team* ini, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.

Langkah-langkah penerapan metode *Listening Team* adalah dengan terlebih dahulu menggunakan metode ceramah kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Dalam penerapan metode ini, tujuannya agar siswa aktif berlatih dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Melvin L. Silberman,

¹³ Cahyati Khasani, Ahmad Ma'ruf, "METODE LISTENING TEAM MELVIN L. SILBERMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM", Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.1 Januari 2020, 113.

langkah-langkah untuk menerapkan metode *Lisyteneing Team* adalah:

a) Bagilah siswa menjadi empat tim, dan selanjutnya berikan tim-tim tersebut tugas berikut:

(1) Tim penanya bertugas mengajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang telah dibahas.

(2) Tim penyetuju bertugas mengatakan hal-hal mana yang mereka setuju (atau dirasa membantu) dan jelaskan alasannya.

(3) Tim pembantah bertugas member komentar tentang hal mana yang tidak mereka setuju (atau tidak banyak membantu) dan jelaskan apa alasannya.

(4) Tim pemberi contoh bertugas memberi contoh atau penerapan khusus dari materi pelajaran yang dibahas.

b) Sajikan pengajaran berbasis ceramah anda, setelah selesai, berikan waktu bagi setiap tim untuk menyelesaikan tugasnya.

c) Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang anda bayangkan sebelumnya.

2) *Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar).

Zaini mendefinisikan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana santai, nyaman dan tidak mengerikan dengan meminta siswa membuat lelucon kreatif

terkait dengan materi yang dipelajari.¹⁴ Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat menciptakan lingkungan belajar yang cepat dan santai. Strategi ini sangat informal, tetapi pada saat yang sama dapat membuat siswa berpikir.

Proses belajar yang terlalu formal di kelas dapat membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya menerima konsentrasi pada suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya Zaini, dkk menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Jelaskanlah kepada siswa bahwa anda akan memulai pelajaran/perkuliahahan dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b) Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang anda ajarkan.
- c) Mintahlah kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi.
- d) Tanyakan; Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?"

¹⁴ Citra Utami Dkk., "*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Lightening the Learning Climate Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2015*", Jurnal "Tata Arta" UNS 1, no.(2015): 192.

e) Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi.¹⁵

3) *True or False?* (Benar atau Salah)

Strategi pembelajaran benar atau salah adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi kalimat benar dan salah untuk masing-masing siswa agar menjawabnya. Menurut Siberman (2007), saran untuk menggunakan strategi ini adalah sebelum kegiatan dimulai, tugaskan siswa untuk menjadi pengamat, yaitu mengamati apakah pertanyaan yang diberikan termasuk dalam kategori pernyataan benar atau salah. Mintalah pengamat untuk menanggapi jawaban yang diberikan. Pendidik berusaha menggunakan pernyataan yang benar dan faktual. Strategi ini dapat dikombinasikan dengan strategi lain agar lebih efektif.

Menurut Silberman (2007), Langkah-langkah Strategi Pembelajaran True or False dengan kartu indeks adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan materi pelajaran, yang isinya benar dan salah. Pernyataan ditulis dalam kartu indeks masing-masing secara terpisah dan pastikan jumlah pernyataan tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa.
- b) Bagikan kartu masing-masing satu kepada siswa. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan yang salah, untuk mencapai

¹⁵ Untung, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas V SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak", Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Volume 1 Nomor 2 November 2017, 195.

tujuan tersebut siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk membuka buku.

- c) Ketika mata pelajaran selesai, mintalah masing-masing siswa membaca kartu yang diperolehnya dan dapatkan opini kelas tentang pernyataan itu benar atau salah.
- d) Guru memberikan tanggapan tentang kebenaran atau kesalahan untuk masing-masing kartu tersebut.
- e) Guru memberikan simpulan.¹⁶

4) *Jigsaw Learning*

Metode pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (group-to-group exchange) dengan suatu perbedaan penting yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Metode ini juga merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan, tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Metode pembelajaran Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Metode yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk dari Universitas Texas yang kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk ini mempunyai tujuan:

¹⁶ Lukmanul Akhsani, Malim Muhammad, “STRATEGI TRUE OR FALSE DENGAN MEDIA KARTU INDEKS PADA MATA KULIAH TEORI GRAF”, *Journal of Mathematics Education*, 2(2) November (2016), 79-80.

- a) Mengembangkan kerja sama tim (kelompok).
- b) Mengasah keterampilan belajar kooperatif.
- c) Menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak bisa diperoleh jika mempelajarinya sendirian.

Untuk langkah-langkah metode jigsaw, diantaranya:

- (1) Guru membagi topik yang besar menjadi beberapa sub-topik.
- (2) Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kooperatif (kelompok awal) yang terdiri dari 4-6 orang siswa dan setiap anggotanya bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.
- (3) Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama kemudian berpindah ke “kelompok jigsaw” dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah menguasai bagian tugas yang berbeda.
- (4) Di dalam kelompok jigsaw ini, para siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: a) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; b) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.
- (5) Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing (kelompok awal) sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi/pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam kelompok “Jigsaw” tadi kepada temannya.

(6) Ahli di dalam subtopik lainnya juga berbuat sama sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.¹⁷

5) *Mind Maps* (peta pikiran)

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan teknik mencatat yang dapat digunakan dalam situasi, kondisi tertentu, seperti perencanaan, pemecahan masalah, meringkas, menyusun, mengumpulkan ide, membuat catatan, kuliah, rapat, debat, dan wawancara. Keunggulan Mind Mapping (peta pikiran) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- b) Memaksimalkan sistem kerja otak,
- c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang disajikan,
- d) Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan
- e) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah dan Manarik dan mudah tertangkap mata (*eye cathing*).¹⁸

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini adalah:

- (1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran,
- (2) menentukan ide-ide pokok,
- (3) membuat peta pikiran,

¹⁷ Ani Mardiyah, *Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal ISNU (Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama) Vol. 10, No. 2, Agustus (2015), 245-246.

¹⁸ Uswatun Hasanah, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A MTs NURUL ISLAM AIR BAKOMAN KABUPATEN TANGGAMUS", 43-45.

(4) mempresentasikan didepan kelas.¹⁹

6) *Group to Group*

Pembelajaran aktif *Group to Group* adalah suatu metode dimana siswa dapat mendengarkan, melihat, bertanya tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikannya dengan siswa lain. Memberi siswa tugas yang berbeda akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling mengajar. Dalam metode pembelajaran aktif *Group To Group*, setiap kelompok ditugaskan untuk meneliti suatu topik materi, siswa harus menguasai materi tersebut karena setelah selesai diskusi, beberapa siswa dalam satu kelompok akan ditukar dengan beberapa siswa dari kelompok lain. kemudian, siswa akan bertindak sebagai guru kepada siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Langkah-langkah model *Group To Group* menurut Silberman, yaitu:

- a) Pilihlah sebuah topik yang mencakup ide atau gagasan, kejadian, pendapat, konsep, pendekatan untuk ditugaskan. Sebelum pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya ditentukan terlebih dahulu topik atau materi yang dapat membuat peserta didik saling bertukar informasi.

¹⁹ Iis Aprinawati, *Penggunaan model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun (2018), 141.

- b) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya, kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang di tugaskan kepada mereka.
- c) Bila tahap persiapan sudah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih satu juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- d) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta didik untuk mengajukan pertanyaan–pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan.
- e) Lanjutkan presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens. Perbandingkan dan perbedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan.²⁰

7) *Card Sort*

Model pembelajaran card sort adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga

²⁰ Helen Rahayu, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya*”, JURNAL PROFIT VOLUME 5, NOMOR 1, MEI (2018), 70-71.

membuat inovasi-inovasi. Model pembelajaran card sort ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi gerak fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang telah dilatih.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran untuk melakukan model pembelajaran card sort yaitu: 1) beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. 2) perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. 3) perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain. 4) ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting.²¹

8) *Active Debate*

Metode Active Debate merupakan salah satu metode pembelajaran di mana pembicara dari pihak pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka. Metode Active Debate merupakan salah satu model pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam

²¹ Ernedisman, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah*”, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Januari (2018), 28.

kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Kelebihan dan kelemahan di dalam metode Active Debate adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan metode Active Debate, antara lain berikut ini.

- (1) Dapat digunakan untuk mempertajam hasil
- (2) Dapat menyajikan kedua segi permasalahan
- (3) Dapat membangkitkan analisis dari kelompok
- (4) Untuk menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah
- (5) Dapat membangkitkan daya Tarik
- (6) Mempertahankan daya Tarik
- (7) Dapat dipakai dalam kelompok yang besar

b) Kelemahan metode *Active Debate*, antara lain:

- (1) Keinginan untuk menang mungkin terlalu besar
- (2) Mungkin anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang didebatkan
- (3) Membatasi partisipasi kelompok, kecuali diikuti diskusi.

(4) Terlalu banyak emosi yang terlibat dan memerlukan banyak persiapan.²²

Untuk lebih lengkapnya, Silberman memberikan prosedur-prosedur metode active debate yang harus dilakukan ketika ingin diterapkan dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut adalah;

- a) penentuan tema oleh guru,
- b) pembagian kelompok dan sub kelompok pro dan kontra oleh guru,
- c) pengaturan bangku posisi kelompok pro dan kontra berhadapan,
- d) memulai aktivitas debate dengan penyampaian argumentasi masing masing kelompok terhadap tema,
- e) tanggapan dan pertanyaan dari argumentasi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok,
- f) refleksi oleh dosen dengan membentuk lingkaran,
- g) kesimpulan oleh guru.²³

9) *Questions Students Have*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *question students have* merupakan merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Pertanyaan dalam

²² wi Indriati Djunadi, "Efektifitas Penerapan Metode Active Debate Dalam Pembelajaran Sosiologi", Jurnal DIMENSIA, Volume 4, No. 1, Maret (2010), 66-67.

²³ Prayetno, dkk., "Penerapan Metode Active Debate untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Hubungan Internasional di Jurusan PPKn", Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 3 (2) (2018), 73.

pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya menurut Silberman.²⁴

Metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a) Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik.
- b) Minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk peserta didik adalah lingkaran nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam.
- d) Pada saat menerima kertas di teman di sampingnya, Peserta didik di minta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda

²⁴ Jeni Sumirat, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah dasar”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1, Desember (2016), 124.

centang, jika tidak ingin di ketahui atau tidak menarik berikan langsung pada teman di samping kiri.

- e) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, Peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat centang paling banyak.
- f) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: a) Jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- g) Jika waktu cukup, minta beberapa orang peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- h) Kumpulkan semua kertas, besar kemungkinan ada pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan berikutnya.

Catatan: Jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kertas, pecahlah peserta didik menjadi kelompok yang lebih kecil kemudian ikuti intruksi seperti di atas. Atau dapat juga dengan mengumpulkan pertanyaan- pertanyaan tersebut tanpa diputar kemudian beberapa pertanyaan secara acak.²⁵

²⁵ Nurfattahiyya, "Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have* Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar", JPF Volume 2 Nomor 2 ISSN: 2302-8939, 113.

10) *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi Everyone Is a Teacher Here yaitu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keberanian bertanya siswa, dan dapat di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya, kemampuan menyimpulkan dan lain – lain. Kelebihan dari metode ini di antaranya: mendukung pengajaran semua kelas, Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Melatih siswa untuk bertanggung jawab. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah dan keterampilan membuat kesimpulan dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.²⁶

B. Konsep Everyone Is A Teacher Here

1. Langkah – Langkah *Strategi Everyone Is a Teacher Here*

Dalam menggunakan strategi ini, adapun langkah – langkah yang harus diperhatikan sebelum menerapkan, langkah – langkah tersebut ialah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Hamka, Defrizal, and Hadi Purwanto. "Strategi Everyone is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Sains Fisika." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2.2 (2021): 51-58.

²⁷ Auliyah, D. 2017. Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SLTP N 1 Padasuka Kecamatan Padasuka Timur Kabupaten Pringsewu. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).2017.

- 1) Membagikan kertas kepada peserta didik untuk menuliskan sebuah pertanyaan mengenai materi pokok ataupun yang sedang maupun telah dipelajari, atau topik yang harus dan ingin di diskusikan.
- 2) Setelah itu, kertas tersebut di kumpulkan dan di kocok. Kemudian kertas tersebut dibagikan kepada peserta didik, usahakan kertas itu tidak di ambil oleh yang bersangkutan.
- 3) Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami pertanyaan, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban.
- 4) Guru memanggil sukarelawan untuk membaca pertanyaan yang ada di tangannya. Hal ini diusahakan guru untuk memotivasi siswa untuk angkat tangan.
- 5) Meminta respon jawaban dari peserta didik atas pertanyaan maupun permasalahan tersebut. Kemudian mintalah kepada teman-temannya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawaban dari pertanyaan ataupun permasalahan tersebut.
- 6) Terakhir yaitu guru memberikan apresiasi (pujian) kepada siswa terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik mengenai jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang telah di tuliskan di kertas tersebut. Kemudian, guru mengembangkan diskusi lebih lanjut dengan cara mengajak siswa untuk bergantian maju ke kelas untuk membacakan pertanyaan maupun permasalahan sesuai dengan waktu yang tersedia.

2. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap penerapan suatu strategi pembelajaran, tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Karena setiap strategi memiliki sisi kelebihan dan kelemahan dan berbagai sudut pandang, demikian halnya dengan penerapan strategi pembelajaran *every one is a teacher here*, sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Mendukung pengajaran semua siswa di kelas.
- 2) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
- 3) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
- 4) Melatih siswa untuk bertanggung jawab.
- 5) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.
- 6) Meningkatkan kemampuan semua siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat kesimpulan.

b) Kekurangan

- 1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama jika memang menghabiskan pertanyaan di kelas besar.

Meskipun strategi ini mempunyai kelemahan, guru diharapkan dapat meminimalisir kelemahan strategi pembelajaran tersebut agar strategi *every one is a teacher here* tersebut dapat diterapkan secara optimal.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala informasi yang sudah berhasil di peroleh dalam proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan yang terdapat di dalam proses belajar, adanya umpan balik sebagai hasil evaluasi yang akurat akan dapat memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu kegiatan seseorang mengenai pendidikan dengan memiliki tujuan tertentu. Dalam mengetahui tujuan seseorang tersebut sudah berhasil atau belum, maka harus ada penilaian tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan. Untuk itulah perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di jelaskan oleh peneliti pengertian dari hasil belajar ialah yang mana dalam proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah di capai oleh peserta didik yang mana proses pencapaiannya adalah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Kemajuan peserta didik di ukur dengan maksud mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dasar yang di tekankan dalam kurikulum.

2. Pengertian Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik

pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan pengertian secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan dari pengertian siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

D. Indikator Hasil Belajar

Menurut teori Al-Mawardi (1990) dalam penjelasannya mengenai indikator keberhasilan belajar ada empat indikator, diantaranya sebagai berikut:²⁸

1. Menghafal.

Menurut tokoh ilmuwan tersebut, menghafal termasuk ke salah satu indikator keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan menghafal dapat membantu kesuksesan anak dalam mencapai hasil belajarnya, selain itu dengan menghafal si anak dapat menguasai ilmu pengetahuannya. Namun

²⁸ al-Māwardiy, Abūal-Hasan Ali bin Muhammad bin Habīb al-Basriy.(1990). Adabal-Dunya wa al-Dn. Tab‘ah Jadīdah Munaqqahah Musahhahah, Isharaf maktab al-Buhūthwa al-Dirāsat. Bairūt-Libnan: Dār al-Fikr li al-Thabā‘ah wa al-Nashr wa al-Tauz.

dalam hal ini Al-Mawardi menyatakan bahwa menghafal adalah tingkat indikator terendah dalam kehidupan, sebab menghafal hanya sebatas mengetahui saja.

2. Memahami.

Belajar menurut Al-Mawardi tidak tentang menghafal saja melainkan juga harus memahami dan mengerti apa makna dari hafalan tersebut. Menurutnya, menghafal tanpa memahami suatu makna yang terdapat di dalamnya itu artinya belum mencapai keberhasilan belajar yang sempurna.

3. Mengetahui tujuan belajar.

Al-Mawardi dalam hal ini menyatakan, setiap manusia yang ingin belajar harus mengetahui tujuan belajarnya, tujuan belajar haruslah diniatkan dengan hal positif hal ini agar nantinya ilmu itu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, melainkan bagi orang lain juga.

4. Mengamalkan ilmu.

Didalam pandangan tokoh tersebut, ilmu tidak semata-mata untuk diketahui maupun dimaknai, yang paling penting dalam belajar ialah pengamalan ilmunya. Pengamalan ilmu adalah tuntutan untuk semua peserta didik karena dengan hal seperti itu ilmunya akan bertambah dan bermanfaat bagi orang lain.

E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sanjaya dalam Istarani dan Bancin (2017:151-167) dalam Sihite (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan atau aktivitas proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:²⁹

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu setiap siswa, adapun yang termasuk ke dalam faktor internal sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologis, faktor ini ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
- b. Faktor Psikologis. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor psikologis dapat dibedakan menjadi 10 yaitu Kecerdasan/intelegensi siswa, Motivasi, Ingatan, Minat, Sikap, Bakat, Konsentrasi belajar, Rasa percaya diri, Kebiasaan belajar, Citacita.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari internal siswa, artinya berasal dari luar. Berikut yang termasuk ke dalam faktor eksternal:

- a. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari tiga macam yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial sekolah.
- b. Lingkungan non sosial. Faktor lingkungan alamiah, faktor instrumental, materi pelajaran, dan lingkungan kelas.

²⁹ Sihite, N. A. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Kelas XI IPS SAMA Negeri 8 Medan TA 2020-2021.

F. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karna pendidikan sangat menentukan anak dimasa yang akan datang. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan pendidikan agama islam.³⁰

“pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran - ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.”³¹

Selanjutnya menurut Abdurahman An - Nahlawi Pendidikan agama Islam adalah "merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial. ³²Mencermati beberapa pendapat diatas, maka pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita - cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dan pada pendidikan lainnya serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri. keluarga dan masyarakat.

³⁰ Auliyani, D. 2017. Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SLTP N 1 Pardasuka Kecamatan Pardasuka Timur Kabupaten Pringsewu. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).2017.

³¹ Zakiah Darajat, ilmu Pendidikan Islam, Bumi aksara. Jakarta. 2008. hlm. 86

³² Abdurahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat, Gema insani Pers, Jakarta, 1998, hlm. 177

G. Akidah Akhlak

Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.

Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan RasulNya. Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda.